

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA MENGUNAKAN METODE INKUIRI DI SEKOLAH DASAR

Natalia, Mastar Asran, Hery Kresnadi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

Email : Natalia.vannesya@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan kejelasan tentang Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan Metode Inkuiri di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Tempoak Kecamatan Menjalin Kabupaten Landak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *inkuiri*. Hasil penelitian siklus I berupa hasil belajar siswa mencapai rata-rata 61,12 dengan ketuntasan 44,45%. Sedangkan pada penelitian siklus II hasil belajar siswa mencapai rata-rata 91,12 dengan ketuntasan 94,45%. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran yang menggunakan metode *inkuiri* pada materi Wujud benda dan Sifatnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Saran yang diberikan adalah dalam kegiatan pembelajaran guru diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, menarik dan sesuai dengan materi yang hendak disampaikan agar para siswa lebih bersemangat lagi mengikuti pembelajaran.

Kata Kunci : Metode Inkuiri, Pembelajaran IPA

Abstract: This study aims to gain clarity on Improving Student Results on learning of Natural Sciences using inquiry methods in Class IV State Elementary School 03 Tempoak Establish District of Porcupine District. The method used in this research is the method of inquiry. Results of the first cycle of research in the form of student learning outcomes reached an average of 61.12 with 44.45% completeness. While in the second cycle studies of student learning outcomes reached an average of 91.12 with 94.45% completeness. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that the learning outcomes using the inquiry method on the material Being the object and nature can improve student learning outcomes in study Natural Sciences. The advice given is in the learning activities of teachers are expected to apply the learning methods are varied, interesting and appropriate to the material to be delivered so that students are more excited again following study.

Keywords: Methods Of Inquiry, Learning Science

Berdasarkan pengalaman selama mengajar di SDN 03 Tempoak Kabupaten Landak, kegagalan dalam proses belajar sering dihadapi oleh sejumlah siswa sehingga nilai rata-rata mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN Tempoak Kabupaten Landak sangat rendah masih sebagian besar siswa dalam setiap evaluasi maupun ulangan umum belum mampu mencapai angka Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 65. Untuk itu dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran yang pernah dilakukan misalnya ceramah, dan kerja kelompok, dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang pembelajaran, namun hasilnya masih jauh dari yang diharapkan. Tugas utama seorang guru adalah merencanakan bagaimana guru meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian diatas maka penulis akan menerapkan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Banyak pengertian belajar telah dikemukakan oleh para ahli. Salah satu diantaranya ialah menurut Gagne (1985), Menurut Sri Anitah.W, dkk (2007:1.3) bahwa belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Dari pengertian belajar tersebut, ada tiga atribut pokok (ciri utama) belajar, yaitu: proses, perubahan perilaku, dan pengalaman. 1. Proses; Belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar bila pikiran dan perasaannya aktif. Aktivitas pikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati orang lain, akan tetapi terasa oleh yang bersangkutan (orang yang sedang belajar itu), 2. Perubahan Perilaku; Hasil belajar berupa perubahan perilaku atau tingkah laku. Seseorang yang belajar akan berubah atau bertambah perilakunya, baik yang berupa pengetahuan, keterampilan, atau penguasaan nilai-nilai (sikap). Menurut para ahli psikologi tidak semua perubahan perilaku dapat digolongkan ke dalam hasil belajar. Perubahan perilaku karena kematangan (umpamanya seorang anak kecil dapat merangkak, duduk, atau berdiri, lebih banyak disebabkan oleh kematangan daripada oleh belajar). Perubahan perilaku sebagai hasil belajar ialah perubahan yang dihasilkan dari pengalaman (interaksi dengan lingkungan), tempat proses mental dan emosional terjadi, 3. Pengalaman; Belajar adalah mengalami; dalam arti belajar terjadi didalam interaksi antara individu dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Contoh lingkungan fisik ialah: buku, alat peraga, dan alam sekitar. Sedangkan contoh lingkungan sosial adalah guru, siswa, pustakawan, dan kepala sekolah.

Menurut Hairida, dkk. (2011:93), ada pengertian bahwa belajar adalah "Penambahan Pengetahuan" konsep ini banyak digunakan disekolah-sekolah. Para guru berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan siswa giat untuk mengumpulkan/menerimanya. Dalam hal ini guru hanya berperan sebagai pengajar. Selanjutnya ada yang mendefinisikan belajar adalah berubah. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi

manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsure cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Menurut Aunurrahman, (2013:35) Pengertian belajar dapat kita temukan dalam berbagai sumber atau literatur. Meskipun kita melihat ada perbedaan-perbedaan didalam rumusan pengertian belajar tersebut dari masing-masing ahli, namun secara prinsip kita menemukan kesamaan-kesamaannya.

Menurut Sri Anitah W, dkk (2007:1.9) Prinsip belajar merupakan ketentuan atau hukum yang harus dijadikan pegangan di dalam pelaksanaan kegiatan belajar. Sebagai suatu hukum, prinsip belajar akan sangat menentukan proses dan hasil belajar. 1. Motivasi; Motivasi berfungsi sebagai motor penggerak aktivitas. Bila motornya tidak ada, maka aktivitas tidak akan terjadi; dan bila motornya lemah, aktivitas yang terjadi pun lemah pula. Motivasi belajar berkaitan erat dengan tujuan yang hendak dicapai oleh individu yang sedang belajar itu sendiri. Bila seorang menyadari bahwa tujuan yang hendak dicapai berguna atau bermanfaat baginya, maka motivasi belajar akan muncul dengan kuat. Motivasi belajar seperti itu disebut motivasi intrinsik atau motivasi internal. Jadi munculnya motivasi intrinsik dalam belajar, karena siswa ingin menguasai kemampuan yang terkandung didalam tujuan pebelajaran. 2. Perhatian; Perhatian ialah pemusatan energy psikis (pikiran dan perasaan) terhadap suatu objek. Makin terpusat perhatian pada pembelajaran, proses belajar makin baik, dan hasilnya akan makin baik pula.

Menurut Nana Sudjana (2014:22) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dari kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni: a.Informasi Verbal; b.Keterampilan Intelektual; c.Strategi Kognitif; d.Sikap, dan; e.Keterampilan Motorik.

Menurut Mulyani Sumantri, M.Ed dan Drs. H. Johar Permana, dalam buku Strategi belajar Mengajar (2011:142) Metode inkuiri biasa disebut juga metode "Penemuan" merupakan metode yang relatif baru diperkenalkan kepada guru-guru bersamaan dengan meluasnya CBSA. Metode penemuan ini sangat penting untuk dilakukan peserta didik usia sekolah dasar. Metode inkuiri dirancang penggunaannya oleh guru menurut kemampuan mereka atau menurut tingkat perkembangan intelektualnya. Metode penemuan adalah cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Metode penemuan melibatkan peserta didik dalam proses-proses mental dalam rangka penemuannya. Metode penemuan memungkinkan para peserta didik menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Menurut Trianto, M.Pd (2010:114) Inkuiri merupakan bagian inti kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari

menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkannya.

Siklus inkuiri terdiri dari: 1).Observasi (Observation); 2).Bertanya (Questioning); 3).Mengajukan dugaan (Hypotesis); 4).Pengumpulan Data (Data Gathering); 5).Menyimpulkan (Conclussion). Menurut Mulyani Sumantri, dan H. Johar Permana, (2001:142) tujuan metode penemuan adalah: a.Meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam menemukan dan memproses bahan belajarnya; b.Mengurangi ketergantungan peserta didik pada guru untuk mendapatkan pengalaman belajarnya; c.Melatih peserta didik menggali dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang tidak ada habisnya; d.Memberi pengalaman belajar seumur hidup.

METODE

Adapun penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang memaparkan informasi tentang suatu gejala, peristiwa, kejadian sebagai mana adanya dan yang terjadi pada saat sekarang (*up to date*). Bentuk penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), sering disingkat dengan PTK. PTK adalah penelitian tindakan (Action Research) yang dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki tindakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

Tahap Perencanaan

Peneliti melakukan pertemuan bersama guru kolabolator untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta memilih materi yang tepat untuk disampaikan kepada siswa. Adapun hal-hal yang disiapkan dalam penggunaan metode inkuiri adalah (1) Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan menggunakan metode inkuiri. (2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri (3) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu, batu koral, timbangan dan gelas plastik.(4) Mencoba peralatan/media sebelum pelaksanaan inkuiri. (5) Membuat instrumen yang akan digunakan dalam siklus PTK yaitu alat pengumpul data berupa lembar hasil belajar siswa dan lembar observasi guru. (6) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

Tahap pelaksanaan

Metode inkuiri pada siklus I dilaksanakan pada hari rabu 9 september 2015 selama 2 x 35 menit jam pelajaran. Sebelum jam pelajaran dimulai guru menyiapkan alat dan bahan yang akan diperlukan untuk kegiatan percobaan. Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam, berdoa, dan mengecek kehadiran siswa kemudian guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa. Pada kegiatan inti, guru mengelompokkan siswa menjadi (4) empat kelompok dua kelompok ada yang terdiri dari 4 siswa dan 2 kelompok lagi ada yang terdiri dari 5 siswa. Siswa diminta keluar ruangan untuk mengamati benda-benda yang ada dilingkungan sekolah dan menuliskan hasil pengamatan kemudian guru bertanya kepada siswa mengenai benda-benda apa saja yang telah mereka amati yang ada

dilingkungan sekolah. Guru membagikan LKS dan bahan-bahan yang akan diuji oleh siswa. Setiap kelompok mengerjakan LKS yang telah dibagikan. Setiap kelompok membaca petunjuk LKS dan mendiskusikannya bersama kelompoknya. Guru membimbing siswa dalam melakukan percobaan. Masing-masing kelompok mencatat hasil percobaan pada LKS yang sudah disiapkan oleh guru. Guru memperhatikan percobaan yang dilakukan oleh para siswa. Setiap kelompok menuliskan hasil percobaan kelompoknya dipapan tulis. Guru memberikan penjelasan dari hasil percobaan yang dilakukan. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil percobaan. Pada kegiatan penutup guru mengulas kembali pelajaran yang telah dipelajari, kemudian guru mengadakan evaluasi. Siswa mengerjakan soal secara individu.

Tahap pengamatan

Pada siklus I aspek-aspek yang diamati adalah kegiatan siswa dalam proses pembelajaran sudah terlihat baik dan pada siklus II siswa dapat merespon pelajaran sudah mulai berhasil dengan baik. Dari hasil belajar siswa sudah terlihat mencapai KKM yang sudah ditentukan yaitu 65.

Tahap refleksi

Setelah melaksanakan siklus pertama maka peneliti bersama guru kolaborator melakukan refleksi untuk melihat keberhasilan dan kegagalan yang terjadi saat pelaksanaan tindakan. Adapun kelebihan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut. 1. Kelebihan siklus; a. Siswa sudah berani tampil menuliskan kesimpulan dari kegiatan percobaan dalam pembelajaran. Guru sudah menguasai materi pelajaran dan menggunakan media nyata untuk proses pembelajaran. 2. Kelemahan siklus I; a. Guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus I, maka pada siklus II dapat dibuat perencanaan sebagai berikut: 1). Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. 2). Memberikan penguatan kepada siswa. 3). Menginformasikan tujuan pembelajaran kepada siswa

Setelah melaksanakan siklus II maka peneliti bersama guru kolaborator kembali melakukan refleksi untuk melihat keberhasilan dan kegagalan serta ketercapaian indikator kinerja yang telah ditentukan. Setelah melihat hasil observasi pada siklus II, maka peneliti bersama guru kolaborator sepakat untuk menghentikan siklus dan melaksanakan tindak lanjut karena indikator kinerja yang diharapkan sudah tercapai. Dalam penelitian ini teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik observasi langsung yakni cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti saat penelitian tindakan kelas berlangsung dalam proses pembelajaran dan studi dokumenter.

Alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi guru yaitu IPKG 1 untuk mengetahui kemampuan guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan IPKG 2 untuk mengetahui kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dan daftar nilai siswa untuk melihat kemampuan hasil belajar siswa.

Untuk menganalisis data skor kemampuan guru merancang pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran akan di analisis dengan perhitungan rata-rata skor sebagai berikut:

$$\text{rata - rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{banyak aspek yang di amati}}$$

Table 1
Kemampuan Guru Merancang Pembelajaran Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Skor
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3,34
B	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	3
C	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran	3
D	Skenario/Kegiatan Pembelajaran	3
E	Penilaian Hasil Observasi Siswa	3,67
Jumlah Skor Total A+B+C+D+E		16,02
Skor Rata-rata IPKG		3,3

Dari hasil observasi IPKG I diatas dapat dilihat bahwa kemampun guru dalam membuat rencana pelaksanaan mulai terlihat baik. Terlihat dari aspek yang diamati dalam perencanaan pembelajaran yaitu kemampuan guru merumuskan tujuan pembelajaran rata-rata sko 3,34, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar rata-rata skor 3, pemilihan sumber belajar/media pembelajaran rata-rata skor 3, kemampuan membuat skenario/kegiatan pembelajaran rata-rata skor 3, dan kemampuan membuat penilaian hasil belajar rata-rata skor 3,3.

Tabel 2
Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Skor
I	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3,5
II	Membuka Pelajaran	3
III	Kegiatan Inti Pembelajaran	
	Jumlah Skor A =	3
	Jumlah Skor B =	3,5
	Jumlah Skor C =	3
	Jumlah Skor D =	3,5
	Jumlah Skor IV=	3,34
Jumlah Skor Total		22,85
Skor Rata-rata IPKG		3,27

Dari hasil IPKG 2 penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran diatas sudah mulai terlihat baik, ini tampak dari skor perolehan untuk setiap aspek yang diamati. Menyiapkan ruangan, alat, dan media pembelajaran rata-rata skor yang diperoleh guru dalam siklus I rata-rata skor 3,5, kemampuan membuka pelajaran melakukan kegiatan apersepsi dan menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai rata-rata skor 3, kegiatan

inti pembelajaran menguasai materi pembelajaran terdiri dari empat komponen rata-rata skor 3, manfaat media pembelajaran atau sumber belajar rata-rata skor 3,5, pembelajaran yang memicu dan memelihara ketertarikan siswa yang terdiri dari enam komponen rata-rata skor 3, kemampuan khusus belajar IPA di SD rata-rata skor 3,5, dan kemampuan guru menutup pelajaran dengan rata-rata skor yang diperoleh 3,34.

Table 3 Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil Belajar Siswa Siklus I	NILAI	KETERANGAN	
		TUNTA S	TDK TUNTAS
Rata-rata	61,25		
Persentase		44,45%	44,45%

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam proses mengajar dengan menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siklus I belum mencapai nilai KKM 65. Dari tabel diatas terlihat siswa yang tuntas hanya 8 orang sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 8 orang, untuk mengatasi masalah ini maka akan dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

Tahap Refleksi

Setelah melaksanakan siklus pertama maka peneliti bersama guru kolaborasi melakukan refleksi untuk melihat keberhasilan dan kegagalan yang terjadi saat pelaksanaan tindakan. Adapun kelebihan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut.

Kelebihan siklus I; A. Siswa sudah berani tampil menuliskan kesimpulan dari kegiatan percobaan dalam pembelajaran. B. Guru sudah menguasai materi pelajaran dan menggunakan media nyata untuk proses pembelajaran.

siklus I

A. Guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus I, maka pada siklus II dapat dibuat perencanaan sebagai berikut: 1). Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. 2). Memberikan penguatan kepada siswa. 3). Menginformasikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Paparan Data Siklus II

Siklus II dilakukan untuk memperbaiki kelemahan, kekurangan, dan mempertahankan kelebihan yang terjadi pada siklus I. Seperti pada siklus pertama, siklus kedua ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Tahap perencanaan

Peneliti melakukan pertemuan bersama guru kolaborasi guna menganalisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta memilih materi yang tepat disampaikan kepada siswa dengan menggunakan metode inkuiri. 1). Menyiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan dengan menggunakan metode inkuiri. 2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran

dengan menerapkan metode inkuiri. 3. Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu, gelas plastik, botol plastik, air, ember dan pensil. 4. Membuat instrumen yang akan digunakan dalam siklus Penelitian Tindakan Kelas yaitu alat pengumpul data berupa lembar observasi hasil belajar dan lembar observasi guru. 5. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari rabu 23 september 2015 selama 2 x 35 menit jam pelajaran. Pada kegiatan awal guru memberi salam, mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru menyampaikan informasi tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti siswa dikelompokkan menjadi 4 (empat) kelompok. Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam percobaan "mengamati sifat-sifat benda cair dan sifat-sifat benda gas". Guru memperkenalkan bahan-bahan yang digunakan untuk melakukan percobaan. Kemudian setiap kelompok diberikan LKS dan bahan untuk melakukan percobaan. Setiap kelompok membaca petunjuk LKS dan mendiskusikan bersama. Guru membimbing siswa dalam melakukan percobaan. Masing-masing kelompok mencatat hasil percobaannya pada LKS yang sudah disiapkan oleh guru. Guru memperhatikan percobaan yang dilakukan para siswa. Setiap kelompok mencatat hasil percobaan dipapan tulis. Guru memberikan penjelasan dari hasil percobaan yang dilakukan. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil percobaan. Pada kegiatan penutup guru mengulas kembali pelajaran yang telah dipelajari, kemudian mengadakan evaluasi siswa mengerjakan soal secara individu.

Tahap Pengamatan Siklus II

Table 4

Kemampuan Guru Merancang Pembelajaran Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Skor
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3,34
B	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	3,26
C	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran	3,34
D	Skenario/Kegiatan Pembelajaran	3,34
E	Penilaian Hasil Observasi Siswa	3,67
Jumlah Skor Total A+B+C+D+E		16,95
Skor Rata-rata IPKG		3,40

Dari hasil observasi guru pada IPKG I pada siklus II, dapat dilihat bahwa kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan dengan jumlah rata-rata skor 3,40, terlihat dari aspek yang diamati dalam perencanaan pembelajaran yaitu kemampuan guru merumuskan tujuan pembelajaran rata-rata skor 3,34, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar rata-rata skor 3,26, pemilihan sumber belajar/media pembelajaran rata-rata skor 3,34, kemampuan membuat skenario/kegiatan pembelajaran rata-rata skor 3,34, dan kemampuan membuat penilaian hasil belajar rata-rata skor 3,67.

Tabel 5
Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Skor
I	Perumusan Tujuan Pembelajaran	4
II	Membuka Pelajaran	3,5
III	Kegiatan Inti Pembelajaran	
A	Menguasai materi pelajaran	3,25
B	Manfaat Media Pembelajaran/Sumber Belajar	3,5
C	Pembelajaran Yang Memicu dan Memelihara Ketertiban Siswa	3,68
D	Kemampuan Khusus Belajar Di SD	3,5
E	Penutup	3,68
Jumlah Skor Total A+B+C+D+E		25,11
Skor Rata-rata IPKG		3,59

Dari hasil IPKG 2 pada siklus II penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran diatas meningkat dengan jumlah rata-rata 3,59, ini tampak dari skor perolehan untuk setiap aspek yang diamati. Menyiapkan ruangan, alat, dan media pembelajaran rata-rata skor yang diperoleh guru dalam siklus I rata-rata skor 4, kemampuan membuka pelajaran melakukan kegiatan apersepsi dan menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai rata-rata skor 3,5, kegiatan inti pembelajaran menguasai materi pembelajaran terdiri dari empat komponen rata-rata skor 3,25, manfaat media pembelajaran atau sumber belajar rata-rata skor 3,5, pembelajaran yang memicu dan memelihara ketertiban siswa yang terdiri dari enam komponen rata-rata skor 3,68, kemampuan khusus belajar IPA di SD rata-rata skor 3,5, dan kemampuan guru menutup pelajaran dengan rata-rata skor yang diperoleh 3,68.

Tabel 6
Hasil Belajar Siswa Siklus II

Skor Rata-rata Hasil Belajar Siswa	NILAI	KETERANGAN	
		TUNTAS	TIDAK TUNTAS
Rata-rata	91,12		
Persentase		94,45%	05,56%

Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam mengalami peningkatan. Disini terlihat bahwa siswa yang mendapat nilai diatas KKM 65 berjumlah 11 orang dengan persentase 94,45%, sedangkan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM 65 berjumlah 1 orang.

Tahap Refleksi

Setelah melaksanakan siklus II maka peneliti bersama guru kolabolator kembali melakukan refleksi untuk melihat keberhasilan dan kegagalan serta ketercapaian

indikator kinerja yang telah ditentukan. Setelah melihat hasil observasi pada sil ... II, maka peneliti bersama guru kolabolator sepakat untuk menghentikan siklus dan melaksanakan tindak lanjut karena indikator kinerja yang diharapkan sudah tercapai.

Pembahasan

Dalam pembahasan ini akan dikemukakan perkembangan kemajuan hasil belajar siswa selama dilaksanakannya tindakan dalam pembelajaran IPA pada materi "Wujud Benda dan sifatnya" dengan menggunakan metode inkuiri di sekolah Dasar Negeri 03 Tempoak Kecamatan Menjalin Kabupaten Landak. Peningkatan hasil belajar siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar terjadi karena kesiapan guru sebagai peneliti dalam menggunakan media pembelajaran diantaranya batu koral, timbangan, air, gelas plastik, botol bekas, ember, dan pensil. Sehingga siswa dapat melakukan kegiatan percobaan. Dengan melakukan kegiatan percobaan siswa dapat menjadi aktif dan lebih bersemangat lagi mengikuti pelajaran.

Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat dilihat pada siklus berikut:

Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan pada tanggal 9 september 2015 yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Proses belajar mengajar pada siklus I ini didahului pada pembentukan kelompok belajar, menginformasikan penggunaan metode inkuiri dan menyiapkan peralatan serta bahan dalam kegiatan belajar di LKS. Adapun hal-hal yang menyebabkan pembelajaran ini kurang efektif antara lain: A. Pembagian kelompok belajar dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan. B. Penguasaan kelas kurang maksimal. C. Guru tidak memberi motivasi kepada siswa yang aktif. D. Guru tidak memberi penghargaan kepada siswa yang berani bertanya, menjawab pertanyaan dan berani maju didepan kelas. E. Guru tidak menginformasikan tujuan pembelajaran. Adapun hal-hal yang ditemukan dalam pelaksanaan siklus I adalah: A. Sebagian siswa mulai tertarik dan mulai aktif mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri. B. Siswa sudah mulai berani bertanya kepada guru. Waktu pelaksanaan kurang efektif karena kegiatan percobaan dalam tugas kelompok menyita waktu cukup lama dikarenakan bimbingan kelompok kurang maksimal. C. Kebanyakan siswa kebingungan dalam melakukan percobaan dan mengerjakan tugas kelompoknya D. Pada hasil pelaksanaan siklus I menunjukan bahwa kemajuan yang tidak begitu memuaskan. Hal ini terlihat dari observasi selama dilakukannya tindakan pada siklus I, sebanyak 6 orang siswa mendapatkan nilai di atas KKM 65. Hal ini kurang memuaskan karena belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan sehingga perlu diadakan siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada tanggal 23 september 2015 proses pembelajaran masih menggunakan metode inkuiri dengan penyempurnaan beberapa kegiatan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. penggunaan media,

kerja kelompok sudah mulai maksimal sehingga siswa pada saat melakukan kegiatan percobaan dalam tugas LKS sudah mulai membaik. Semua siswa sudah bisa melaksanakan kegiatannya sendiri dan setiap kelompok sudah bisa bekerja bersama-sama. Adapun hal-hal yang ditemukan dalam pelaksanaan siklus II adalah: A. Pembagian kelompok belajar masih tetap pada siklus I; B. Proses belajar mengajar sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan serta kesesuaian waktu yang disediakan dengan penyajian materi pelajaran; C. Sebelum mengerjakan LKS guru menjelaskan tentang apa yang harus dilakukan dalam percobaan; D. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas di LKS dan siswa dapat mengerjakan dengan baik; E. Siswa mulai bersemangat dalam mengerjakan tugas kelompoknya, dan mulai berani tampil didepan untuk memaparkan hasil kerja kelompoknya; F. Pada hasil pelaksanaan siklus II sudah menunjukkan kemajuan siswa terutama pada hasil belajarnya dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas. Hal ini terlihat dari hasil observasi selama dilakukannya tindakan pada siklus II. Sebanyak 11 orang mendapat nilai di atas KKM. ini menunjukkan bahwa pengajaran menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Tabel 7
Rekapitulasi Kemampuan Guru Merancang Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Skor	
		Siklus I	Siklus II
A	Perumusan tujuan pembelajaran	3,34	3,34
B	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	3	3,26
C	Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran	3	3,34
D	Skenario/kegiatan pembelajaran	3	3,34
E	Penilaian hasil Observasi siswa	3,67	3,67
Jumlah skor total A+B+C+D+E		16,02	16,95
Skor rata-rata IPKG		3,3	3,40

Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata tampak sebesar 3,3, dan siklus II meningkat 3,40.

Tabel 8
Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Skor	
		Siklus I	Siklus II
1	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3,5	4
2	Membuka Pelajaran	3	3,5
3	Kegiatan Inti Pembelajaran		
4	Menguasai materi pelajaran	3	3,25
5	Manfaat Media Pembelajaran/Sumber Belajar	3,5	3,5
6	Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Ketertiban siswa	3	3,68

7 Kemampuan Khusus Belajar Di SD Ilmu Pengetahuan Alam	3,5	3,5
8 Penutup	3,34	3,68
Jumlah skor total A+B+C+D+E	22,85	25,11
Skor rata-rata IPKG	3,27	3,59

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata tampak sebesar 3,27 dan pada siklus II meningkat 3,59.

Tabel 9
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada siklus I dan siklus II

Skor Rata-rata Hasil Belajar Siswa	SIKLUS I	KET	SIKLUS II	KET
	NILAI		NILAI	
RATA-RATA	61,25		91,12	
Ketuntasan %	44,45 %		94,45 %	

Berdasarkan hasil ulangan yang didapat pada saat dilaksanakannya tindakan dengan menggunakan metode inkuiri, hasil ulangan pada siklus I menunjukan masih ada siswa mendapat nilai dibawah KKM 65 yaitu sebanyak 8 orang. sedangkan pada siklus II, siswa yang masih mendapat nilai dibawah 65 sebanyak 1 orang dan mencapai KKM sebanyak 17 orang dengan nilai rata-rata 94,45%. Berdasarkan data diatas menunjukan bahwa metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini tidak lepas dari skenario yang disusun bersama antara peneliti dan guru kolabolator sebelum diadakannya tindakan. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Tempoak Kecamatan Menjalin Kabupaten Landak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dapat diambil kesimpulan umum dimana penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa saat mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang dilihat dari ketercapaian indicator kinerja yang telah ditentukan yaitu: (1) Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri siklus I adalah 3,30 (baik) dan pada siklus II yaitu 3,40 (baik) terjadi peningkatan 0,10. (2) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri terlihat dari IPKG 2. Pada siklus I, IPKG 2 sebesar 3,27 (baik) dan meningkat menjadi 3,54 (baik sekali) disini terjadi peningkatan sebanyak 0,27. (3) Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran IPA terlihat pada siklus I jumlah rata-rata 61,12 sedangkan pada siklus II dengan jumlah rata-rata 91,12 mengalami peningkatan sebesar 30,00.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dari penelitian maka peneliti menyarankan (1) Penggunaan metode inkuiri membawa pengaruh positif dalam proses pembelajaran hendaknya disarankan kepada guru mata pelajaran IPA menyiapkan media-media pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa. (2) Dalam kegiatan pembelajaran guru diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, menarik dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar para siswa lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran. (3) Guru diharapkan dapat berinteraksi, beradaptasi dan memotivasi siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran dengan cara memberi bimbingan kepada siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Aunurrahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA.
- Hairida Kurnia Ningsih dan Haratun Tiur Maria. (2011). *Bahan Ajar Pendalaman Materi di Sekolah Dasar*. Pontianak: CV kami Pontianak.
- Mulyani Sumantri dan Johar Permana. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Maulana.
- Nana Sudjana. (2014). *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sri Anitah. W dkk. (2007). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara